

## Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Benny Mohammed Edres<sup>1</sup>, Rasyidi Faiz Akbar<sup>2</sup>

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2</sup>

\*Email Korespondensi: [bennyedres17@gmail.com](mailto:bennyedres17@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 15-06-2026  
Disetujui 19-06-2026  
Diterbitkan 21-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), while ESG is measured through three dimensions: Environmental, Social, and Governance. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, the Indonesia Stock Exchange, and ESG scores from BGK Foundation. The population consists of mining companies listed on the IDX, while the sample was selected using purposive sampling, resulting in 8 companies and 48 observations during 2018-2023. The analytical technique employed is panel data regression using the Fixed Effect Model with clustered standard errors. The results show that Environmental, Social, and Governance have no significant partial effect on ROA. However, the three ESG dimensions simultaneously have a significant effect on ROA. These findings indicate that ESG is more relevant when understood as an integrated strategy rather than as separate policies in explaining the financial performance of mining companies.*

**Keywords:** ESG; Environmental; Social; Governance; financial performance; ROA; mining.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan ESG diukur melalui tiga dimensi, yaitu Environmental, Social, dan Governance. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, data Bursa Efek Indonesia, serta skor ESG dari BGK Foundation. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel dipilih menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan 48 observasi selama periode 2018-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan Fixed Effect Model dan penyesuaian clustered standard errors. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Environmental, Social, dan Governance secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, secara simultan ketiga dimensi ESG berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa ESG lebih relevan dipahami sebagai strategi terintegrasi daripada sebagai kebijakan yang berdiri sendiri-sendiri dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

**Kata kunci:** ESG; Environmental; Social; Governance; kinerja keuangan; ROA; pertambangan.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Edres, B. M., & Akbar, R. F. . (2026). Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 6320-6327. <https://doi.org/10.63822/0vzv1v33>

## **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 memberikan tekanan signifikan terhadap aktivitas bisnis global dan menghambat pencapaian Sustainable Development Goals, terutama di negara berkembang. Pada konteks Indonesia, sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang terdampak karena memiliki keterkaitan kuat dengan harga komoditas global, rantai pasok, dan permintaan energi. Kondisi tersebut turut memengaruhi stabilitas kinerja keuangan emiten pertambangan, sehingga perusahaan dituntut tidak hanya menjaga profitabilitas, tetapi juga memperkuat ketahanan usaha melalui praktik bisnis berkelanjutan (Barbier & Burgess, 2020; PwC, 2020; World Health Organization, 2020).

Environmental, Social, and Governance (ESG) berkembang menjadi kerangka penting untuk menilai kualitas pengelolaan risiko, keberlanjutan operasi, transparansi perusahaan, serta hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Pada sektor pertambangan, isu ESG menjadi semakin relevan karena aktivitas operasionalnya berkaitan langsung dengan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penguatan ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi, serta membantu perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan akses pendanaan berkelanjutan (Gillan et al., 2021; Liang et al., 2022; Liu, 2022).

Meskipun demikian, hubungan ESG dengan corporate financial performance (CFP) masih menunjukkan hasil empiris yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik industri, periode penelitian, dimensi ESG yang dianalisis, serta kondisi eksternal seperti pandemi (Alareeni & Hamdan, 2020; Khoury et al., 2021; Xu & Zhu, 2024). Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Stakeholder Theory**

Stakeholder theory menjelaskan bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pemegang saham, tetapi juga oleh hubungan perusahaan dengan karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Implementasi ESG dapat dipahami sebagai respons perusahaan terhadap ekspektasi pemangku kepentingan. Ketika perusahaan mampu mengelola hubungan tersebut dengan baik, reputasi dan dukungan stakeholder dapat meningkat sehingga berpotensi berdampak pada kinerja keuangan (Freeman, 1984; Peng & Isa, 2020).

### **Legitimacy Theory**

Legitimacy theory menekankan bahwa perusahaan perlu beroperasi sesuai norma sosial agar memperoleh penerimaan dari masyarakat. Pengungkapan dan implementasi ESG menjadi sarana perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap harapan sosial, etika publik, dan regulasi. Pada sektor pertambangan, legitimasi menjadi penting karena perusahaan menghadapi risiko lingkungan dan sosial yang tinggi (Deegan, 2023; Dowling & Pfeffer, 1975; Suchman, 1995).

### **Trade-off Theory**

Trade-off theory memberikan pandangan bahwa keputusan investasi selalu melibatkan perbandingan antara manfaat dan biaya. Investasi ESG dapat menimbulkan biaya awal yang besar, seperti biaya kepatuhan, pengendalian lingkungan, program sosial, dan penguatan tata kelola. Oleh karena itu, ESG tidak selalu langsung meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek, terutama pada industri padat modal seperti pertambangan (Kraus & Litzenberger, 1973; Senadheera et al., 2021).

### **Pengembangan Hipotesis**

H1: Environmental berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Social berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Environmental, Social, and Governance secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk data panel, yaitu kombinasi data lintas perusahaan dan data runtut waktu. Periode pengamatan penelitian adalah 2018-2023. Data diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, Bursa Efek Indonesia, dan skor ESG yang tersedia pada BGK Foundation.

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria: perusahaan menyampaikan annual report dan sustainability report secara konsisten, memiliki skor ESG yang tersedia, serta memenuhi kelengkapan data keuangan selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 perusahaan sampel dengan 48 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Variabel independen terdiri atas Environmental (ENV), Social (SOC), dan Governance (GOV). Model regresi data panel yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:  $ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ENV_{it} + \beta_2 SOC_{it} + \beta_3 GOV_{it} + \varepsilon_{it}$ . Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Setelah model terbaik ditentukan, estimasi akhir dilakukan menggunakan Fixed Effect Model dengan clustered standard errors untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi (Basuki & Prawoto, 2019; Gujarati & Porter, 2009; Wooldridge, 2010).

**Tabel 1. Proses Seleksi Sampel**

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan pertambangan terdaftar di BEI	66
Tidak menyampaikan sustainability report dan annual report secara konsisten	(54)
Tidak memiliki skor ESG di BGK Foundation	(4)
Jumlah perusahaan sampel	8
Jumlah observasi (8 perusahaan x 6 tahun)	48

Sumber: Data penelitian diolah, 2026.

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
ROA	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset	Laba bersih / Total aset
ENV	Pengungkapan aspek lingkungan	Environmental Disclosure Score
SOC	Pengungkapan aspek sosial	Social Disclosure Score
GOV	Pengungkapan tata kelola	Governance Disclosure Score

Sumber: Data penelitian diolah, 2026.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki 48 observasi. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,079664 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mampu menghasilkan laba sekitar 7,97% dari total aset. Rata-rata ENV sebesar 0,523125, SOC sebesar 0,519375, dan GOV sebesar 0,505 menunjukkan bahwa pengungkapan ESG pada perusahaan pertambangan berada pada kategori sedang, meskipun variasi antar perusahaan masih cukup terlihat.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	48	0,079664	0,096148	-0,09897	0,45426
ENV	48	0,523125	0,3190555	0,01	0,98
SOC	48	0,519375	0,2701017	0,04	0,95
GOV	48	0,505000	0,2565483	0,10	0,98

Sumber: Data penelitian diolah dengan STATA 17, 2026.

### Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model data panel dilakukan melalui tiga tahap pengujian. Uji Chow menghasilkan Prob > F sebesar 0,0002 sehingga Fixed Effect Model lebih tepat dibandingkan Common Effect Model. Uji Hausman menghasilkan Prob > chi2 sebesar 0,0022 sehingga Fixed Effect Model lebih tepat dibandingkan

Random Effect Model. Uji Lagrange Multiplier menghasilkan Prob > chibar2 sebesar 0,0020, tetapi berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, model akhir yang digunakan tetap Fixed Effect Model.

**Tabel 4. Hasil Pemilihan Model**

Pengujian	Nilai Statistik	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	$F(7,37) = 5,70$	0,0002	Fixed Effect Model
Uji Hausman	$\chi^2(3) = 14,59$	0,0022	Fixed Effect Model
Uji LM	$\text{chibar}2 = 8,32$	0,0020	Random Effect lebih baik dari CEM

Sumber: Data penelitian diolah dengan STATA 17, 2026.

### Uji Asumsi Klasik dan Estimasi Akhir

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan adanya indikasi residual tidak normal, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu, estimasi akhir menggunakan Fixed Effect Model dengan clustered standard errors agar hasil inferensi lebih robust. Hasil regresi menunjukkan bahwa ENV, SOC, dan GOV secara parsial tidak signifikan terhadap ROA karena seluruh p-value lebih besar dari 0,05. Namun, nilai Prob > F sebesar 0,0393 menunjukkan bahwa ketiga variabel ESG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Tabel 5. Hasil Regresi Fixed Effect Model dengan Clustered Standard Errors**

Variabel	Koefisien	Std. Err.	t	P> t	Keterangan
ENV	-0,0431804	0,047642	-0,91	0,395	Tidak signifikan
SOC	0,0741041	0,120247	0,62	0,557	Tidak signifikan
GOV	0,0706973	0,109896	0,64	0,541	Tidak signifikan
_cons	0,0280632	0,016419	1,71	0,131	-
F-statistic	4,85				
Prob > F	0,0393				Signifikan simultan
R-squared within	0,1074				

Sumber: Data penelitian diolah dengan STATA 17, 2026.

### Pembahasan

#### Pengaruh Environmental terhadap ROA

Variabel ENV memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah negatif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan skor lingkungan belum selalu diikuti kenaikan profitabilitas dalam jangka pendek. Hal ini dapat terjadi karena program lingkungan pada sektor pertambangan membutuhkan biaya investasi dan biaya kepatuhan yang relatif besar, seperti pengelolaan limbah, pengendalian emisi, dan pemulihan lingkungan. Temuan ini selaras dengan trade-off theory yang

menekankan bahwa manfaat ESG dapat tertunda sementara biaya awal langsung memengaruhi profitabilitas (Kraus & Litzenberger, 1973; Senadheera et al., 2021).

### **Pengaruh Social terhadap ROA**

Variabel SOC memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Arah positif menunjukkan bahwa kinerja sosial yang lebih baik berpotensi mendukung peningkatan ROA, namun dampaknya belum cukup kuat secara statistik. Manfaat sosial seperti hubungan harmonis dengan masyarakat, reputasi, loyalitas pekerja, dan kepercayaan stakeholder merupakan manfaat yang bersifat intangible sehingga tidak selalu langsung tercermin dalam profitabilitas tahunan (Cavazotte & Chang, 2016; Velte, 2020).

### **Pengaruh Governance terhadap ROA**

Variabel GOV memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola yang lebih baik cenderung berhubungan dengan peningkatan ROA, meskipun bukti statistiknya belum kuat. Governance yang baik dapat memperkuat pengawasan, meningkatkan transparansi, mengurangi konflik keagenan, dan memperbaiki kualitas keputusan manajerial. Namun, manfaat tersebut sering bekerja melalui jalur tidak langsung dan baru terlihat dalam jangka Panjang (Alareeni & Hamdan, 2020; Pintea et al., 2021).

### **Pengaruh ESG secara simultan terhadap ROA**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ENV, SOC, dan GOV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa ESG lebih tepat dipahami sebagai sistem kebijakan yang saling melengkapi. Pada industri pertambangan, aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak dapat dipisahkan karena seluruhnya berkaitan dengan keberlanjutan operasi, legitimasi sosial, pengelolaan risiko, dan kepercayaan investor. Dengan demikian, H4 diterima, sedangkan H1, H2, dan H3 tidak diterima secara parsial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan Fixed Effect Model dan clustered standard errors, Environmental tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa biaya implementasi aspek lingkungan berpotensi menekan profitabilitas dalam jangka pendek.

Social dan Governance juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Meskipun koefisien keduanya positif, manfaat sosial dan tata kelola kemungkinan bersifat jangka panjang dan tidak selalu langsung tercermin dalam profitabilitas tahunan.

Secara simultan, Environmental, Social, dan Governance berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, ESG lebih relevan dipandang sebagai strategi terintegrasi yang dapat memperkuat ketahanan perusahaan, bukan hanya sebagai kebijakan parsial yang berdiri sendiri.

## Saran

Perusahaan pertambangan disarankan mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis jangka panjang, bukan sekadar sebagai kewajiban pelaporan. Perusahaan perlu mengelola biaya implementasi ESG agar manfaat keberlanjutan dapat diterjemahkan menjadi efisiensi dan peningkatan kinerja keuangan. Investor disarankan menggunakan informasi ESG sebagai salah satu dasar penilaian investasi, terutama untuk menilai keberlanjutan usaha dan kualitas manajemen risiko. Namun, keputusan investasi tetap perlu mempertimbangkan indikator keuangan lain seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, dan prospek industri. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian pada sektor lain, menambah periode pengamatan, menggunakan sumber skor ESG pembandingan, serta memasukkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kondisi makroekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Barbier, E. B., & Burgess, J. C. (2020). Sustainability and development after COVID-19. *World Development*, 135, 105082. <https://doi.org/10.1016/J.WORLDDEV.2020.105082>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (3rd ed.). Rajagrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-regresi-dalam-penelitian-ekonomi-bisnis-ilengkapi-aplikasi-spss-eviews/>
- Cavazotte, F., & Chang, N. C. (2016). Internal corporate social responsibility and performance: A study of publicly traded companies. *Brazilian Administration Review*, 13(4). <https://doi.org/10.1590/1807-7692BAR2016160083>
- Deegan, C. (2023). *Financial Accounting Theory*. Cengage Learning Australia.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER>
- Freeman, R. E. (1984). *Stakeholder theory*. Cambridge University Press. <https://library.iimk.ac.in/downloadebook/1/eyJpdI6IjgvMU9leTZZTNGRwV1hxVFU3Rk1VV3c9PSIsInZhbHVlIjoiNzR6bU56UTJKSW1pRGZPcHZZT1ozMmc4Y3FBaFFMS2VyZFNyckg0L0NOWT0iLCJtYWMiOiIwZTQzYjhhYTVMmMjBjZDg3YWUyMWY0MWZkYWWRkNjcwOTY4MjFkYzE4NzcyZWUyZjMxY2JmMDg0ZDdjNDc1IiwidGFuIjoiIn0=>
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66, 101889. <https://doi.org/10.1016/J.JCORPFIN.2021.101889>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). Douglas Reiner.
- Khoury, R. E. L., Naimy, V., & Iskandar, S. (2021). ESG Versus Corporate Financial Performance: Evidence from East Asian Firms in the Industrials Sector. *Studies of Applied Economics*, 39(3). <https://doi.org/10.25115/EEA.V39I3.4457>
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1973.tb01415.x>
- Liang, Y., Lee, M. J., & Jung, J. S. (2022). Dynamic Capabilities and an ESG Strategy for Sustainable

- Management Performance. *Frontiers in Psychology, Volume 13*.  
<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.887776>
- Liu, D. (2022). The Impact of ESG on Financial Performance of Listed Companies - An Analysis Based on Corporate Reputation Perspective. *BCP Business & Management, 20*, 1258–1273.  
<https://doi.org/10.54691/BCPBM.V20I.1125>
- Peng, L. S., & Isa, M. (2020). Environmental, Social and Governance (ESG) Practices and Performance in Shariah Firms: Agency or Stakeholder Theory? *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance, 16*(1 SE-Articles), 1–34. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2020.16.1.1>
- Pintea, M.-O., Pop, A. M., Gavriletea, M. D., & Sechel, I. C. (2021). Corporate governance and financial performance: evidence from Romania. *Journal of Economic Studies, 48*(8), 1573–1590.  
<https://doi.org/10.1108/JES-07-2020-0319>
- PwC. (2020). *Mine 2020: Resilient and resourceful*. Mine 2020. <https://www.pwc.com/id/en/pwc-publications/industries-publications/energy--utilities---mining-publications/mine-2020.html>
- Senadheera, S. S., Withana, P. A., Dissanayake, P. D., Sarkar, B., Chopra, S. S., Rhee, J. H., & Ok, Y. S. (2021). Scoring environment pillar in environmental, social, and governance (ESG) assessment. *Sustainable Environment, 7*(1). <https://doi.org/10.1080/27658511.2021.1960097>
- Suchman, M. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review, 20*, 571-611. *The Academy of Management Review, 20*, 571.  
<https://doi.org/10.2307/258788>
- Velte, P. (2020). Does CEO power moderate the link between ESG performance and financial performance?: A focus on the German two-tier system. *Management Research Review, 43*(5), 497–520. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2019-0182>
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus*. World Health Organization. [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
- Xu, Y., & Zhu, N. (2024). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance on Corporate Financial Performance in China: Based on the Perspective of Innovation and Financial Constraints. In *Sustainability* (Vol. 16, Issue 8). <https://doi.org/10.3390/su16083329>